



IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH IQRO PALANGKA RAYA

Mesyi¹, Dakir², Slamet Riyadi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: mesyimesyi315@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1132>

Sections Info

Article history:

Submitted: 14 November 2025
Final Revised: 10 December 2025
Accepted: 18 December 2025
Published: 25 December 2025

Keywords:

Al-Quran
Tahfidz
Islamic
Boarding Schools
Palangkaraya



ABSTRACT

Amidst the increasing need to strengthen religious education, the Al-Qur'an memorization program has become an important part in fostering a generation that is close to the Qur'an while also forming a religious character. Islamic educational institutions are required to have a structured tahfidz program management to be able to maintain the quality of memorization, discipline, and spiritual development of students. This study aims to describe the implementation of the Al-Qur'an memorization program at the Salafiyah Iqro Palangka Raya Islamic Boarding School which includes planning, implementation, and evaluation of learning. The study used a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. The results showed that the boarding school implemented three main methods of sabaq, sabqi, and murajaah which were proven effective in improving the quality of memorization and maintaining long-standing memorization consistently. Memorization deposits were carried out three times a day, while routine evaluations were carried out through reports from female teachers regarding memorization achievements, discipline, and student motivation. This program not only produces strong and measurable memorization, but also plays a role in shaping the character of students who are religious, disciplined, and have good morals. Overall, the implementation of the tahfidz program at this Islamic boarding school is running effectively and in line with the principles of Islamic education management.

ABSTRAK

Tengah meningkatnya kebutuhan penguatan pendidikan keagamaan, program tahfidz Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam membina generasi yang memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter religius. Lembaga pendidikan Islam dituntut memiliki manajemen program tahfidz yang terstruktur agar mampu menjaga kualitas hafalan, kedisiplinan, serta perkembangan spiritual peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok menerapkan tiga metode utama sabaq, sabqi, dan murajaah yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan serta menjaga hafalan lama secara konsisten. Setoran hafalan dilakukan tiga kali sehari, sementara evaluasi rutin dilaksanakan melalui laporan ustazah mengenai capaian hafalan, kedisiplinan, dan motivasi santri. Program ini tidak hanya menghasilkan hafalan yang kuat dan terukur, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter santri yang religius, disiplin, dan berakhlakul karimah. Secara keseluruhan, implementasi program tahfidz di pesantren ini berjalan efektif dan selaras dengan prinsip manajemen pendidikan Islam.

Kata Kunci: Implementasi, Program Tahfidz Al-Qur'an, Pondok Pesantren, Palangka Raya

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan di Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian serta moral peserta didik (Sartika & Rizal, 2025). karena memiliki tujuan yang sangat luhur sebagai bekal bagi peserta didik agar senantiasa mampu menghadapi berbagai dinamika kehidupan dengan sikap tanggung jawab (Nurmadiyah, 2018). Hal ini juga sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab (Soedibyo, 2003). Dalam konteks tersebut, pendidikan tidak semata-mata berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter serta moral yang baik (Elpayuni et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia menempatkan nilai-nilai agama sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran dan pembentukan kepribadian peserta didik.

Pendidikan Islam di Indonesia adalah program tahfidz Al-Qur'an, yang tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari (Ramadhani & Aprison, 2022). Hal ini juga sejalan dengan Irsyad dalam penelitian Sholeha & Rabbanie, (2020) mengatakan menghafal Al-Qur'an merupakan amal yang sangat mulia, baik di sisi manusia maupun di hadapan Allah SWT, karena para penghafal Al-Qur'an memperoleh banyak keutamaan, baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana dalam firman-Nya pada surah Al-Qamar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسِّرْنَا الْقُرْآنَ لِلِّيَمْرُونَ فَهُوَ مِنْ مُّذَكَّرٍ^{٦١}

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran (Al-Qamar/54:17)

Tafsir Al-Jalalain, ayat tersebut bermakna bahwa Allah SWT telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafalkan dan diingat, serta menjadikannya sebagai sumber pelajaran bagi manusia. Kalimat tanya dalam ayat itu mengandung makna perintah, yakni ajakan agar manusia menghafalkan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai nasihat serta pedoman dalam kehidupan (Sholikha, 2018). Bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang mungkin dilakukan oleh setiap muslim, selama disertai kesungguhan dan bimbingan yang tepat.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, termasuk dalam bidang tahfidz Al-Qur'an. Kini, kegiatan tahfidz tidak hanya bagi calon hafidz, tetapi juga terbuka bagi masyarakat luas (Siregar et al., 2025 ; Melalui tahfidz, peserta didik lebih mudah memahami fikih, akhlak, dan sirah, sehingga menjadi dasar pemahaman Islam yang mendalam (Luthfi & Subando, 2025). Pendidikan Al-Qur'an sejak dulu juga memperkuat kedekatan anak dengan Al-Qur'an hingga dewasa (Fitriya & Syafi, 2022). menjadikan pesantren wadah strategis dalam menanamkan ajaran Islam dan moral keagamaan sebagai pedoman hidup (Septianingsih et al., 2019).

Keberhasilan program tahfidz sangat bergantung pada sistem dan metode pembelajaran yang diterapkan. Beberapa metode yang umum digunakan talaqqi, (pembelajaran langsung dengan guru) sima'i (menyimak bacaan al-Qur'an), Resitasi (pemberian tugas hafalan), Muraja'ah atau Takrir (pengulangan hafalan secara berkala), Kombinasi metode ini berfungsi untuk menjaga ketepatan hafalan serta kelancaran bacaan sesuai dengan kaidah tajwid (Dainori & Imaniyah, 2025). Selain aspek metode, faktor

psikologis, ustaz di pesantren berperan sebagai pengganti orang tua yang membimbing santri, tidak hanya di kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu membentuk perilaku dan moral mereka serta menjaga konsistensi dan kualitas hafalan (Hasanah & Khasanah, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan Lubis, (2023) bahwa keterlibatan aktif pengasuh dalam membimbing dan memotivasi santri berdampak positif terhadap ketahanan hafalan dan kedisiplinan mereka.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya implementasi program tahfidz yang efektif. Swasono, (2024) menemukan bahwa pondok pesantren yang menerapkan sistem manajemen berbasis target harian dan *murojaah* intensif cenderung menghasilkan capaian hafalan yang lebih tinggi. Sementara itu, Somantri, (2023) Setiap lembaga memiliki manajemen strateginya sendiri untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Penelitian (Febrina et al., 2024) Pelaksanaan kurikulum memerlukan manajemen yang baik agar seluruh kegiatan berjalan efektif dan berkualitas. Dengan adanya kurikulum program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren menjadi fokus penting dalam menjamin keberlangsungan dan efektivitas pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan harus mampu mengakomodasi kebutuhan santri dengan memperhatikan kemampuan individual mereka dalam menghafal, serta menyelaraskan metode pembelajaran dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam (Rohmatillah & Shaleh, 2018).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada meningkatnya kebutuhan akan penguatan program tahfidz di lembaga pendidikan Islam sebagai respons terhadap tantangan moral dan rendahnya literasi Al-Qur'an di kalangan generasi muda. Selain itu, Dainori & Imaniyah, (2025) bahwa Upaya ini tidak hanya untuk menjaga keaslian Al-Qur'an sebagai kewajiban umat Islam, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter mulia peserta didik serta meningkatkan kemampuan intelektual mereka. Kondisi ini menegaskan pentingnya lembaga pendidikan Islam memiliki sistem tahfidz yang terstruktur dan dikelola secara profesional. Hal ini sejalan dengan pernyataan Febrina et al., (2024) Salah satu cara sekolah mananamkan perilaku baik adalah dengan menggabungkan pelajaran umum dan kegiatan keagamaan. Di antara program keagamaan yang banyak diterapkan ialah program tahfidz. Pembelajaran Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya ini menetapkan target hafalan minimal dengan tetap menjaga kualitas hafalan dan ketepatan pelafalan huruf Al-Qur'an. Untuk mencapai target dan perkembangan hafalan tersebut, diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik. Menurut Nasution yang dikutip oleh Hidayah, (2018) pembelajaran merupakan upaya mengatur dan menata lingkungan seefektif mungkin serta mengaitkannya dengan peserta didik agar proses belajar dapat berlangsung. Hal tersebut diperkuat Pramono menyatakan bahwa kelancaran hafalan dan kesesuaian bacaan Al-Qur'an dengan kaidah tajwid sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dijalani serta peran guru sebagai pengelola kegiatan di dalam kelas (Promono, 2016). Sementara itu, (Muslikah, 2016) menegaskan bahwa penyelenggaraan program Tahfidz Al-Qur'an bagi anak bukanlah hal yang mudah, diperlukan perencanaan yang matang, pemilihan metode, ketersediaan sarana-prasarana, penetapan target, serta evaluasi hafalan dan berbagai aspek pendukung lainnya. Oleh karena itu, manajemen atau pengelolaan yang baik sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan program ini.

Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang konsisten mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an dengan menerapkan kurikulum terpadu antara pendidikan formal dan keagamaan. Berdiri sejak tahun 2004 di Jl. Karanggan Induk, Kelurahan Tanjung Pinang, pesantren ini memiliki

sekitar 78 santri yang terbagi dalam tiga jenjang pendidikan: *ula*, *wustha*, dan *ulya*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program tahfidz di pesantren ini menggunakan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *muraajaah* yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Keberhasilan metode ini terlihat dari capaian hafalan santri, di mana sejumlah santri telah menyelesaikan hafalan 30 juz serta meraih prestasi di berbagai lomba tahfidz tingkat daerah hingga nasional. Dari wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Iqro, program tahfidz Al-Qur'an di pesantren ini berperan penting dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an melalui metode khas. Tiga metode utama yang digunakan ialah *sabaq* (hafalan baru), *sabqi* (pengulangan hafalan sebelumnya), dan *muraajaah* (pengulangan hafalan menyeluruh). Metode tersebut membantu santri menghafal secara bertahap, menjaga hafalan lama, dan memperkuat hafalan jangka panjang di bawah bimbingan ustaz. Penerapan metode ini terbukti efektif, ditandai dengan prestasi santri dalam berbagai lomba tahfidz dari kategori 5 hingga 30 juz, bahkan dua santri meraih juara 1 dan 2 kategori 30 juz serta mendapat hadiah umrah. Capaian hafalan santri pun beragam: 15 santri telah hafal 5 juz, 13 santri mencapai 10 juz, 20 santri 25 juz, dan 30 santri berhasil menuntaskan hafalan 30 juz. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil penelitian ini dengan judul "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an, wawancara dengan pimpinan pondok, ustaz, ustazah, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi seperti catatan hafalan, jadwal kegiatan, dan arsip-arsip terkait program tahfidz. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Adapun teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif-kualitatif Sugiyono, (2016), yaitu dengan mengorganisasikan, mengklarifikasi, dan menafsirkan data secara sistematis sehingga menghasilkan gambaran umum yang utuh mengenai pelaksanaan metode tahfidz sebagai dasar pemahaman terhadap keseluruhan metodologi penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya

Memperoleh data yang akurat mengenai pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Wawancara ini dilakukan dengan pimpinan pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya, diperoleh informasi bahwa :

*"Program Tahfidz Al-Qur'an awalnya dikelola secara sederhana oleh pimpinan terdahulu dan sejak tahun 2004 mulai disusun lebih terstruktur oleh pimpinan saat ini. Pada awalnya hanya menggunakan metode talaqqi dan qira'ah, program Tahfidz kemudian dikembangkan dengan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *murojaah* agar santri tidak hanya mampu menambah hafalan baru, tetapi juga menjaga hafalan sebelumnya. Target hafalan yang dulu menekankan penyelesaian 30 juz dalam tiga tahun kini diubah menjadi lebih berfokus pada kualitas hafalan. Setoran hafalan dilakukan tiga kali sehari, serta setiap Sabtu sore seluruh santri wajib *murojaah* sebagai bentuk evaluasi mingguan. Evaluasi program dilakukan melalui laporan ustazah mengenai*

perkembangan hafalan, kedisiplinan, dan sikap santri dalam mengikuti program Tahfidz".

Informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an, peneliti juga melakukan wawancara dengan ustaz pembimbing yang terlibat langsung dalam proses pengajaran dan pendampingan santri. Melalui wawancara tersebut, ustaz memberikan penjelasan terkait perencanaan, metode, pelaksanaan, serta evaluasi program yang diterapkan di pondok.

"Program Tahfidz Al-Qur'an dirancang dan dilaksanakan menggunakan tiga metode utama sabaq, sabqi, dan murojaah untuk memastikan kualitas hafalan santri terjaga. Pelaksanaan harian program menuntut kedisiplinan ketat dalam mengatur waktu antara hafalan baru dan pengulangan. Ustazah menjelaskan bahwa meskipun program didukung oleh pengajar yang berkualifikasi, tantangan terbesar terletak pada menjaga motivasi santri dan mengatasi perbedaan kemampuan menghafal. Untuk itu, pondok menerapkan pendekatan individual, pembinaan melalui halaqah kecil, serta menyediakan sarana prasarana yang mendukung. Evaluasi keberhasilan santri dilakukan melalui setoran harian, ujian per juz, hingga munaqosyah sebagai syarat kelulusan 30 juz, dan hasil evaluasi dilaporkan secara berkala kepada wali santri. Beliau menegaskan bahwa lingkungan yang kondusif, sistem muroja'ah yang kuat, serta kedisiplinan yang ditanamkan membuat program ini tidak hanya menghasilkan hafalan yang berkualitas, tetapi juga membentuk karakter santri yang sabar, berakhlik, dan berdisiplin".

Selain wawancara dengan pimpinan pondok dan ustaz, peneliti juga melakukan wawancara dengan ustazah pembimbing yang berperan langsung dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an. Melalui wawancara ini, ustazah memberikan gambaran mendalam mengenai metode pengajaran, proses pelaksanaan harian, kendala yang dihadapi santri, serta bentuk evaluasi yang diterapkan dalam membimbing hafalan mereka.

"Beliau menjelaskan bahwa program Tahfidz ini dirancang dengan tujuan serta target hafalan yang jelas, menggunakan kurikulum dan metode pengajaran Al-Qur'an seperti sabaq, sabqi, dan muroja'ah yang diampu oleh pengajar tersertifikasi dan terseleksi. Pelaksanaannya diatur melalui jadwal harian yang ketat dengan fokus pada kelancaran, ketepatan tajwid, serta pembinaan motivasi santri, termasuk pemberian penanganan khusus bagi santri yang mengalami kendala dalam proses menghafal. Untuk menjaga kualitas hafalan, beliau menambahkan bahwa program menerapkan evaluasi rutin harian maupun mingguan serta ujian tasmi' berkala, yang hasilnya digunakan untuk mengukur efektivitas program, mengidentifikasi hambatan yang muncul, serta merencanakan perbaikan dan inovasi secara berkelanjutan"

Pembahasan

Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Pada awalnya, program ini dikelola secara sederhana oleh pimpinan sebelumnya, namun sejak tahun 2004 pengelolaan mulai disusun secara lebih terstruktur di bawah kepemimpinan baru. Pimpinan pondok menyusun kurikulum Tahfidz secara sistematis agar pelaksanaan hafalan lebih terarah dan terukur. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ahmadi, (2020) menyatakan model kepemimpinan integratif menjadi alternatif yang lebih demokratis dan adaptif, karena mampu menggabungkan nilai-nilai keagamaan pesantren dengan kearifan lokal, serta memperhatikan kemampuan, sikap, dan partisipasi seluruh elemen pesantren. Perubahan ini menunjukkan bahwa pondok pesantren telah menerapkan prinsip implementasi program pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Munthe (2015) bahwa program adalah kegiatan terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam

suatu organisasi dengan melibatkan banyak orang. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Salafiyah Iqro telah melaksanakan ketiga unsur tersebut dengan baik melalui penyusunan kurikulum, pemilihan metode hafalan, serta evaluasi yang dilakukan secara rutin.

Segi metode, hasil wawancara menunjukkan bahwa pada awal pelaksanaan, program Tahfidz hanya menggunakan dua metode, yaitu *talaqqi* (menyimak bacaan guru) dan *qira'ah* (membaca secara langsung). Seiring perkembangan, pimpinan pondok menambah metode menjadi tiga yaitu *sabaq*, *sabqi*, dan *murojaah*. Metode ini dianggap lebih efektif untuk membantu santri menjaga hafalannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi & Anwar, (2023) menyatakan penerapan metode "*sabaq*, *sabqi*", kemampuan hafalan santri dapat meningkat. Metode ini membantu santri dalam menambah hafalan Al-Qur'an sekaligus menjaga hafalan sebelumnya agar tetap *mutqin* dan terpelihara dengan baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan Muhammad, (2022) mengatakan penerapan metode *Sabqi* dan *Manzil*, proses menghafal santri telah sesuai kaidah umum, sehingga hafalan mereka terjaga dan mencapai target yang ditetapkan setiap pekan maupun bulan.

Adapun dalam tagret hafalan, pada awalnya pondok menetapkan santri harus menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu tiga tahun. Namun, seiring berjalaninya waktu, pondok lebih menekankan kualitas hafalan daripada kuantitas. Langkah ini sesuai dengan Hamhij, (2023) bahwa Pendidikan Tahfidzul Qur'an bertujuan membina, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas serta kuantitas para penghafal Al-Qur'an, agar lahir generasi Muslim yang hafal, memahami, dan menghayati makna Al-Qur'an, serta berwawasan luas dan berakhhlakul karimah. Pendapat tersebut diperkuat ('Ilmi1 et al., (2021) mengatakan hakikatnya menghafal Al-Qur'an itu tidak semudah menghafalkan lagu atau syair. Dalam proses menghafal Al-Qur'an suatu metode sangatlah penting, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Proses pelaksanaan harian, santri di pondok ini menyetor hafalan sebanyak tiga kali sehari, serta mengikuti *murojaah* bersama setiap hari sabtu sore. Kegiatan *muroja'ah* ini menjadi bentuk evaluasi mingguan yang dilakukan oleh ustazah pembimbing. Evaluasi tersebut bertujuan mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menjaga hafalan, serta mencari solusi bagi santri yang mengalami kesulitan. Hal ini sejalan dengan Arikunto, (2018) yang menegaskan bahwa evaluasi adalah bagian penting dari proses belajar mengajar yang berfungsi menjembatani interaksi guru dan siswa serta memberikan informasi untuk memperbaiki pembelajaran. Pendapat tersebut diperkuat Anggarasih, (2019) dan Murniyanto & Siswato, (2022) mengatakan Pelaksanaan program tahfidz oleh guru dan kepala sekolah perlu dievaluasi sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Evaluasi program bertujuan menilai tingkat keberhasilan program agar pembuat kebijakan dapat menentukan apakah program perlu dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan (Azis et al., 2023).

Pendekatan pembimbing dalam memberikan teguran atau keringanan kepada santri juga mencerminkan adanya pendidikan karakter religius. Santri yang rajin diberi motivasi, sedangkan santri yang malas diberi nasihat agar lebih disiplin. Hal ini mendukung temuan (Junita et al., 2022) yang menjelaskan bahwa program Tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab pada diri santri. Pernyataan tersebut sejalan dengan Ma'ruf & Radino, (2024) bahwa Kualitas program Tahfidz Qur'an sebagai bagian dari pendidikan Islam di Indonesia berperan penting dalam memperkuat religiusitas peserta didik serta mendukung tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan spiritual, moral, dan intelektual. Bahwa implementasi program Tahfidz

Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan Islam. Pondok pesantren ini berhasil melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program secara sistematis dan berkelanjutan. Keberhasilan tersebut tidak hanya berdampak pada capaian hafalan santri, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Program ini dirancang secara sistematis melalui kurikulum terpadu yang menggabungkan pendidikan formal dan keagamaan dengan tujuan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memahami, mengamalkan, dan menjaga kualitas hafalannya secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, pondok menerapkan tiga metode utama, yaitu *sabaq* (hafalan baru), *sabqi*

(pengulangan hafalan sebelumnya), dan *murojaah* (pengulangan menyeluruh). Metode ini

terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri, menjaga hafalan lama agar tetap kuat, serta menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Kegiatan setoran hafalan dilakukan tiga kali sehari, sementara murojaah bersama dilaksanakan setiap Sabtu sore sebagai bentuk pembinaan dan evaluasi rutin terhadap capaian hafalan santri.

Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui laporan para ustazah pembimbing yang menilai capaian hafalan, kedisiplinan, dan semangat belajar santri. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan efektivitas program. Dalam proses ini, pendekatan pembimbing dilakukan dengan memperhatikan karakter dan psikologis santri melalui nasihat, bimbingan, dan keteladanan, sehingga mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter religius.

Capaian program menunjukkan hasil yang positif, di mana sejumlah santri berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz dan meraih prestasi dalam berbagai lomba tahlidz tingkat daerah hingga nasional. Hal ini menjadi bukti keberhasilan pondok dalam menerapkan

sistem pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Selain meningkatkan kemampuan hafalan, program tahlidz ini juga berperan penting dalam membentuk karakter santri yang religius, disiplin, dan berakhlakul karimah. Secara keseluruhan, implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya telah berhasil memenuhi prinsip manajemen pendidikan Islam yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan santri, tetapi juga memperkuat religiusitas serta mendukung tujuan pendidikan nasional dalam pengembangan potensi spiritual, moral, dan intelektual peserta didik.

REFERENSI

- Ahmadi. (2020). Kepemimpinan Pesantren Kajian Integrasi Budaya Pesantren Dan Budaya Dayak Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Kota Palangka Raya
Ahmadi. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, XI(2), 424-448.
- Anggarasih, D. (2019). *Evaluasi Implementasi Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an Di Islamic*

-
- Girl Boarding School (Igbs) Darul Marhamah.*
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Azis, A. B., Suhirman, & Nurlali. (2023). Evaluasi Program Tahfidzul Al- Qur 'An Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. *Tarbawi :Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 34-46.
- Dainori, & Imaniyah, K. (2025). Analisis Strategi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur 'An : Tantangan Dan Solusi Di Lembaga Pendidikan. *Ta'lîm Literate*, 1(1), 1-19.
- Elpayuni, N., Fitri, T. A., & Bedi, F. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Dan Karakter Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia*. 09(04), 895-905.
- Febrina, R., Yani, N., Hutabarat, R., & Amra, A. (2024). Manajemen Efektif Program Tahfidz Al Quran dalam Mewujudkan Generasi Islami di SD Islam Al Muttaqin. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(4), 1394-1404.
- Fitriya, I., & Syafi, I. (2022). Membangun Generasi Milenial Melalui Pendidikan Al-Quran Sebagai Investasi Masa Depan Bangsa. *Penelitian Medan Agama Volume*, 13(02), 2655-2663.
- Hamhij, M. I. F. (2023). *Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Di Smpi Al Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan*.
- Hasanah, U., & Khasanah, U. (2022). IDEA : Pengaruh Motivasi Ustaz Terhadap Etos Belajar Santri Di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Bandar Lor KEDIR. *Journal of Clinical, Industrial, Social and Educational Psychology*, 6(1), 64-76.
- Hidayah, A. (2018). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. In *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Ilmi1, R., Suhadi, & Faturrohman, M. (2021). Peningkatan hafalan al- qur'an melalui metodetalaqqi. *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 83-94.
- Junita, K., Idi, A., & Rusdi, A. (2022). Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz Al- Qur 'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Muaddib : Islamic Education Journal*, 5(2), 107-115.
- Lubis, A. A. (2023). *Strategi Pesantren Al-Manar Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Program Tahfidz Al-Qur 'An*.
- Luthfi, M., & Subando, J. (2025). Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Studi Keislaman. *Penelitian Guru Indonesia*, 5(5), 4651-4659.
- Ma'ruf, M. A., & Radino. (2024). Pelaksanaan dan Tantangan Program Tahfidz Qur 'an di MTs N 1 Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(4), 1115-1130.
- Muhammad, Y. (2022). Implementasi Metode Sabqi dan Manzil sebagai solusi dalam menjaga hafalan Alquran santri Baitul Qur 'an Markaz Al - Ma ' tuq. *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 479-484. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.8067>
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan. *Scholaria*, 5(2), 1-14.
- Murniyanto, & Siswato. (2022). Tahfidz Learning Management at Pesantren-based Higher Education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 06(03), 814-825.
- Muslikah, S. (2016). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidzul Qur 'An Di Mi Al Islam Mranggen Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam*.
- Nurmadiyah. (2018). Konsep dasar pendidikan karakter. *Jurnal Al-Afkar*, 7(2), 34-66.
- Pratiwi, W. N., & Anwar, M. R. (2023). Pengaruh Metode " Sabaq , Sabqi , Manzil " Terhadap Kemampuan Hafalan Santri di Rumah Tahfizh Al-Huda Pangkalpinang. *lernal : Learning and Teaching Journal*, 4(2), 80-94.

<https://doi.org/10.32923/lentral.v4i2.3672>

- Promono, N. D. (2016). Manajemen Peembelajaran Tahfidzul Qur'an di Asrama Putri Rumah Tahfidzu Deresan Yogyakarta. In . *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Ramadhani, W., & Aprison, W. (2022). Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an d i Era 4 .0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13163–13171.
- Rohmatillah, S., & Shaleh, M. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 107–121.
- Sartika, H., & Rizal, K. (2025). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAMMEMBENTUK KARAKTER DAN MORAL PESERTA DIDIK. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1), 2183–2193.
- Septianingsih, Ruhiyat, & Setiawan, A. I. (2019). Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Program Tahfidzul Quran. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(2), 151–170. <https://doi.org/10.15575/tadbir>
- Sholeha, A., & Rabbanie, M. D. (2020). Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannyaadengan Nilai Akademis Siswa. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 1–10.
- Sholikha, F. (2018). *Tikrâr ayat dalam al-quran (analisis surah al-qamar ayat 17, 22, 32, 40)*. Siregar, A. Y., Syaifuddin, M., & Asmuri. (2025). KEBIJAKAN STRATEGIS : UPAYAPENGUATAN PONDOK. *Journal Iof Innovative and Creativity*, 5(2), 9646–9661.
- Soedibyo. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Presiden Republik Indonesia. In *Teknik bendungan* (Issue 1, pp. 1–7). Departemen Pendidikan Nasional.
- Somantri, E. (2023). Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Upaya Mencetak Hafidz Quran di Kabupaten Bandung. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(2), 153–174. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v8i2.20892>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swasono, P. A. (2024). *M A N A J E M E N T A H F I Z H A L - Q U R ' A N Berbasis Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Santri Ma'had El-Hijaz Ciracas*, Jakarta Timur.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA